Analisis Kebutuhan Kompetensi dan Diklat Paramedik Veteriner Provinsi Riau

Ir. Melfianora, MSi.
Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai
Pelatihan Penyuluh Pertanian
Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau

ABSTRAK

Tugas seksi atau bidang yang menangani kesehatan hewan di bidang teknis hampir sama dengan tugas paramedik veteriner. Akibatnya apabila ada peluang atau informasi kegiatan diklat, maka diklat biasanya diisi atau diikuti oleh pejabat struktural atau staf yang berada pada bidang atau seksi tersebut. Sehingga paramedik veteriner yang umumnya berkedudukan di tingkat desa atau kecamatan, jarang mendapat kesempatan mengikuti diklat. Sehubungan dengan kondisi di atas dan agar diketahui diklat yang tepat untuk paramedik veteriner, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan diklat bagi paramedik veteriner.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kompetensi atau diklat yang dibutuhkan oleh Paramedik Veteriner.

Metode dan teknik penelitian menggunakan Analisis Kebutuhan Diklat Fokus Grup dan Nominatif Grup serta Teknik DIF (*Difficuties, Importancy, Frequency*). Hasil analisa dengan menggunakan Fokus Grup dan Nominatif Grup serta Teknik DIF menghasilkan 15 judul diklat yang dibutuhkan paramedik veteriner.

Keywords : Kompetensi, Diklat, Kebutuhan Diklat, Analisa Kebutuhan Diklat, AKD, Paramedik Veteriner, Diklat Paramedik Veteriner

ABSTRACT

Section or division jobs which is handling technic in animal health are almost the same as paravets of veterinary. If there were any available trainings and educations, they were attended by structural officials in that section division. So paravets of veterinary which are at remote area had little chance to attend courses. That is why and in knowing the fit trainings and educations for Riau paravets of veterinary, it is needed to hold training need analysis for paravets of veterinary.

The purpose of this research is to idetificate competency or training needs of paravets of veterinary.

Research methods and techniques are Focus Group and Nominatif Group and DIF (Difficuties, Importancy, Frequency) Technique. Analysis give 15 training and eduction for paravets of veterinary.

Latar Belakang

Diklat adalah proses belajar yang dirancang untuk mengubah kompetensi kerja seseorang sehingga dia dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan diklat adalah dengan melaksanakan diklat berbasis kompetensi kerja (Competency Based Training). Diklat berbasis kompetensi kerja ini pada dasarnya dirancang berdasarkan kebutuhan kompetensi yang diperlukan oleh peserta pelatihan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik.

Aparatur bidang pertanian terdiri dari aparatur administrasi dan fungsional. Jabatan fungsional di lingkungan Kementerian Pertanian terdiri dari 10 Jabatan Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIHP), salah satunya adalah Paramedik Veteriner. Paramedik Veteriner sebagai pejabat fungsional, memerlukan peningkatan kompetensi agar memiliki kinerja, keterampilan, keahlian, manajerial di bidang pertanian sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan diri, motivasi kerja, kemandirian, kemampuan kerjasama, kematangan emosi, akses kepada sumber informasi dan minat pengembangan diri yang baik.

Pada dinas yang melakukan pelayanan sub sektor peternakan biasanya terdapat seksi atau bidang yang menangani kesehatan hewan dengan tugas yang hampir sama dengan tugas pokok pejabat fungsional medik dan paramedik veteriner. Sebagai contoh Kepala Seksi Kesehatan Hewan pada Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, salah satu tugasnya adalah menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan pengamatan, pencegahan, penanggulangan, pengendalain dan pemberantasan penyakit hewan serta pengawasan obat hewan (Peraturan Gubernur Riau, 2009). Jika dibandingkan dengan tugas pokok paramedik veteriner maka ruang lingkup tugasnya secara teknis hampir bersamaan. Akibatnya apabila ada peluang atau informasi kegiatan diklat, maka diklat biasanya diisi atau diikuti oleh pejabat struktural atau staf yang berada pada bidang atau seksi tersebut. Sehingga paramedik veteriner yang umumnya berkedudukan di tingkat desa atau kecamatan, jarang mendapat kesempatan mengikuti diklat. Sehubungan dengan kondisi di atas dan agar diketahui diklat yang tepat untuk paramedik veteriner, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan diklat bagi paramedik veteriner.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah kompetensi atau diklat apa dibutuhkan oleh Paramedik Veteriner

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kompetensi atau diklat yang dibutuhkan oleh Paramedik Veteriner.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Widyaiswara, meningkatkan profesionalisme Widyaiswara dalam melakukan analisis kebutuhan diklat
2. Bagi Widyaiswara, meningkatkan peran widyaiswara sebagai konsultan diklat
3. Bagi instansi terkait, mendapatkan informasi kebutuhan diklat bagi Paramedik Veteriner yang lebih akurat sehingga diklat yang diselenggarakan lebih efektif
4. Bagi Paramedik, meningkatkan minat untuk mengikuti diklat karena sesuai dengan kebutuhannya.

Tinjauan Pustaka

Analisis Kebutuhan Diklat

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia , 2014), setiap Pegawai ASN memiliki hak dan kewajiban untuk mengembangkan kompetensi. Salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Yang dimaksud dengan Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut Diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia , 2000)

Kebutuhan merupakan ketimpangan atau gap antara apa yang seharusnya dengan apa kenyataan (Briggs, 1977). Sedangkan Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) adalah proses pengumpulan informasi baik yang eksplisit maupun implisit dari suatu organisasi. Selanjutnya dilihat dan dipilah apa saja dari informasi tersebut yang dapat dipenuhi melalui penyelenggaraan diklat tertentu agar tujuan organisasi tercapai (Marpaung & Saptoaji, 2006). Analisis Kebutuhan Diklat adalah suatu istilah yang dipergunakan dalam analisis untuk memahami permasalahan kinerja atau permasalahan yang berkaitan dengan penerapan teknologi baru (Rosset dan Arwady dalam Ratna, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (2011), Analisis Kebutuhan (AKD) adalah kegiatan menganalisis jabatan/pekerjaan dan mengidentifikasi kebutuhan diklat. Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD) adalah suatu proses analisis membandingkan antara SKK dengan Kompetensi Kerja Nyata (KKN) untuk mendapatkan Kekurangan Kompetensi Kerja (KKK). Standar Kompetensi Kerja (SKK) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku. Perumusan kebutuhan diklat aparatur dan non aparatur pertanian sesuai dengan jenis dan jenjangnya, dapat juga dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan program pembangunan pertanian dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Peraturan Menteri Pertanian, 2011).

Tingkat kebutuhan AKD terdiri dari 1). Lingkup individu, menghasilkan rincian jenis diklat dan non-diklat yang perlu diikuti untuk pengembangan diri, dan mengatasi masalah kerja, 2). Lingkup kelompok jabatan, hasilnya daftar program diklat untuk jabatan tertentu sesuai *job specification*, dan 3). Lingkup organisasi, hasilnya daftar program diklat yang diperlukan dalam mengembangkan kompetensi pegawai melalui diklat ataupun non diklat yang dapat meningkatkan kinerja pegawai dan kinerja organisasi (Marpaung & Saptaji, 2006).

Menurut Suprati & Ratna (2016) Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) memiliki dua pendekatan yaitu makro dan mikro. AKD berdasarkan pendekatan makro lebih fokus pada kegiatan pengembangan SDM yaitu lingkup organisasi dan analisis tugas bagi pemangku jabatan, sedangkan AKD dengan pendekatan mikro adalah AKD level pemangku jabatan tertentu dan level individu serta analisis kebutuhan belajar.

Teknik-Teknik AKD (Marpaung & Saptaji, 2006) antara lain Analisis Umum (Teknik Intuitif, Ulasan Pimpinan), Analisis Data Sekunder, Analisis Kinerja (Analisis Manajemen Kinerja), Diskrepansi Kompetensi (Competency Model Needs Assessment/CMNA), DIF Analysis (Analisis Litingring), Rural Rapid Appraisal & Participatory Rural Appraisal, dan Focus Group dan Nominatif Group.

Paramedik Veteriner

Jabatan Fungsional Paramedik Veteriner adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang melakukan kegiatan dibawah penyeliaan Medik Veteriner di bidang pengendalian hama dan penyakit hewan dan pengamanan

produk hewan, yang diduduki oleh PNS dengan hak dan kewajiban secara penuh yang diberikan oleh pejabat yang berwenang. Jabatan fungsional Paramedik Veteriner termasuk dalam rumpun ilmu hayati.

Kegiatan Paramedik Veteriner meliputi pendidikan, pengendalian hama dan penyakit hewan dan pengamanan produk hewan, pengembangan profesi, dan penunjang kegiatan pengendalian hama dan penyakit hewan dan pengamanan produk hewan. Pengendalian hama dan penyakit hewan dan pengamanan produk hewan adalah pengendalian hama dan penyakit hewan dan pengamanan produk hewan yang kegiatannya meliputi persiapan dan pelaksanaan pengendalian hama dan penyakit hewan dan pengamanan produk hewan.

METODOLOGI

Kerangka Analisis

Kerangka analisis penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Kerangka analisis

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Riau pada 6 kabupaten/kota pada bulan Desember 2016, yaitu Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Rokan Hilir, dan Kota Dumai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Sumber data diperoleh dari petugas dan pimpinan. Petugas terdiri dari a). Paramedik Veteriner dan b). petugas yang melakukan tugas Paramedik Veteriner baik ASN (Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Harian Lepas (THL)) maupun Petugas Swadaya (Non ASN). Pimpinan adalah atasan, koordinator, supervisor, atau mereka yang mengkoordinir, mengawasi, dan tahu tentang kinerja Paramedik Veteriner.

Penetapan Sampel

Mengingat jumlah populasi yang terbatas, maka sampel adalah seluruh populasi. Menurut Santoso (2005), persyaratan sampel adalah yang dapat mewakili populasi, dan besarnya sampel tergantung kepada keragaman dan biaya yang dikeluarkan. Adapun populasi penelitian adalah paramedik veteriner yang berada di Provinsi Riau sebagaimana pada tabel.

Tabel 1. Populasi penelitian

NO	KAB/KOTA	Para Med Veteriner	
		PNS	Non PNS
1	Kampar	0	6
2	Pelalawan	3	3
3	Siak	2	0
4	Kep. Meranti	2	0
5	Rohil	0	3
6	Dumai	0	4
	JUMLAH	7	16

Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah variasi beberapa metode Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) yang dituliskan oleh Marpaung & Saptoaji (2006) yaitu :

1. Fokus Grup Dan Nominatif Grup

Fokus Grup adalah upaya penelusuran diklat secara kualitatif bertujuan untuk memusatkan pikiran pada kebutuhan materi diklat, dan nominatif grup adalah penelusuran kebutuhan diklat fokus kepada materi diklat yang diunggulkan (Suprpti & Ratna, 2006). Fokus grup pada AKD ini ditujukan kepada atasan dan stakeholder lainnya untuk mendapatkan informasi diklat yang dibutuhkan. Peserta fokus grup diminta menjawab 4 pertanyaan secara bertahap sehingga peserta terfokus menjawab pertanyaan ke-5.

Dari sejumlah daftar kebutuhan diklat yang ada peserta diminta untuk memilih prioritas. Peserta diminta menuliskan 10 jenis diklat yang dibutuhkannya, dan setiap pilihan diberi nilai. Prioritas ke 1 diberi nilai tertinggi, sedang prioritas terendah diberi nilai terkecil. Skala nilai yang digunakan adalah 1 – 10. Kompetensi atau diklat terpilih adalah yang mempunyai nilai di atas nilai rata-rata ditambah standar deviasinya.

2. Teknik *Difficulties, Importancy, dan Frequency* (DIF Analysis) dan Penilaian Prestasi

Teknik ini didasarkan kepada Analisis Jabatan yang diikuti dengan mencari tingkat kesulitan (*Difficulties*), tingkat pentingnya (*Importancy*), dan tingkat keseringan (*Frequency*) atau disingkat dengan Litingring. Untuk mengukur tingkat litingring digunakan skala Likert dengan nilai 5 = Sangat Sulit/Sangat Penting/Sangat Sering, 4 = Sulit/ Penting/ Sering, 3 = Agak Sulit/Agak Penting/Agak Sering, 2 = Mudah/Tidak Penting/Jarang, dan 1 = Sangat Mudah/Sangat Tidak Penting/Sangat Jarang.

Kemudian nilai dari ketiga kriteria dijumlahkan. Jika jumlah nilai rerata lebih besar atau sama dengan tiga (≥ 3), maka pada kompetensi tersebut dicurigai terdapat kesenjangan dan memerlukan pelatihan. Nilai 3 (agak sulit/agak penting/dan agak sering), dan diasumsikan dengan nilai tersebut ada masalah kompetensi serta perlu ditelusuri penyebabnya.

Untuk mendapatkan kesenjangan tersebut diperlukan juga wawancara dengan atasannya untuk mengecek standar prestasi yang bersangkutan. Apakah sudah memenuhi standar yang ditentukan dengan penilaian SS = sesuai standar, AS = di atas standar, dan BS = di bawah standar. BS kemudian dianalisis lebih lanjut dengan melihat penyebab untuk menentukan apakah diperlukan latihan atau tidak.

Selanjutnya berdasarkan kompetensi yang dianggap perlu ditingkatkan melalui pelatihan, maka dirancang jenis diklat yang sesuai.

Teknik Analisis Data

Analisis data ada 2 cara. Untuk data fokus dan nominatif grup dilakukan dengan mengalikan nomor urut dengan nilai yang diberikan. Kemudian dilakukan rekapitulasi pelatihan dan hasil perkalian dijumlahkan untuk jenis kompetensi/diklat yang sama. Nilai pelatihan tertinggi merupakan pelatihan yang diprioritaskan.

Data teknik DIF dilaksanakan dengan menentukan apakah masalah dan penyebab masalah yang diungkapkan oleh Paramedik Veteriner dan atasannya merupakan kebutuhan latihan. Kompetensi yang merupakan kebutuhan latihan direkapitulasi dan dirumuskan menjadi satu atau beberapa pelatihan.

Pembahasan

A. Fokus Grup (FG) dan Nominatif Grup (NG)

Fokus grup menghasilkan daftar pelatihan yang dibutuhkan Para Medik Veteriner. Bila dilakukan perankingan terhadap jenis diklat dan jumlah peserta Fokus Grup yang mengusulkan maka didapat beberapa pelatihan yang memiliki jumlah nilai antara 5 s.d. 47. Adapun 12 judul pelatihan yang diperoleh dari hasil FG dan NG sebagaimana pada tabel.

Tabel 2. Daftar pelatihan yang muncul pada Fokus Grup Paramedik Veteriner mulai dari pemilih terbanyak

No.	Nama Diklat	Pengusul (orang)	Skor
1.	Pelatihan Dasar Paramedik Veteriner	5	47
2.	Pelatihan IB dan PKB, ATR	5	45
3.	Pelatihan Penanganan Reproduksi Hewan	5	45
4.	Pelatihan Pemeriksaan & Penanganan Sampel Laboratorium Hewan & Kesmavet	5	42
5.	Pelatihan Dasar Kesehatan Hewan	4	36
6.	Pelatihan Pemeriksaan Kebuntingan Pada Hewan	4	34
7.	Pelatihan Pengembangan Diri dan Cara Berbicara di Depan Umum	4	31
8.	Pelatihan Penanganan Penyakit Hewan Menular	3	27
9.	Pelatihan Dasar bedah untuk Paramedis	3	26
10.	Pelatihan Pembuatan Pupuk Kandang/kompos	3	26
11.	Pelatihan Membuat Pakan Ternak	3	25
12.	Pelatihan KIE	3	22

B. Teknik Difficulties, Importancy, dan Frequency (DIF)

Data hasil DIF, ada 4 uraian tugas/kompetensi yang diemban oleh Paramedik Veteriner ada pada kategori Sulit (D), Penting (I), dan Sering (F) tertinggi yaitu dengan nilai di atas 3,64 (rerata ditambah standar deviasi). Hasil DIF secara lengkap terlampir.

Tabel 3. Rerata Kompetensi yang perlu dikuatkan dengan Analisis DIF Para Medik Veteriner

No.	URAIAN TUGAS/PEKERJAAN	D	I	F	Rerata DIF
1	Melakukan Pengujian Secara Kimia dan Fisiko Kimia	4,09	4,58	3,88	4,18

2	Memeriksa Status Reproduksi Hewan	3,96	4,22	3,70	3,96
3	Memelihara Biakan Mikroorganisme	3,70	4,17	3,63	3,83
4	Membuat Preparat Awetan	3,65	4,09	3,50	3,75

Dari kompetensi tersebut, dirumuskan menjadi diklat yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi kompetensi yang dianggap masih bermasalah yaitu :

- 1) Pelatihan Penanganan Sampel Laboratorium Hewan & Kesmavet
- 2) Pelatihan Reproduksi Hewan
- 3) Pelatihan Pengujian Secara Kimia dan Fisika Kimia

Dari hasil DIF dan Fokus Grup dengan pertimbangan pelatihan yang dibutuhkan berdasarkan jumlah terbanyak peserta fokus grup yang memilih, maka diklat yang dibutuhkan untuk Paramedik Veteriner antara lain :

- 1) Pelatihan Penanganan Sampel Laboratorium Hewan & Kesmavet
- 2) Pelatihan Reproduksi Hewan
- 3) Pelatihan Pengujian Secara Kimia dan Fisika Kimia
- 4) Pelatihan Dasar Paramedik Veteriner
- 5) Pelatihan IB dan PKB, ATR
- 6) Pelatihan Penanganan Reproduksi Hewan
- 7) Pelatihan Pemeriksaan & Penanganan Sampel Laboratorium Hewan & Kesmavet
- 8) Pelatihan Dasar Kesehatan Hewan
- 9) Pelatihan Pemeriksaan Kebuntingan Pada Hewan
- 10) Pelatihan Pengembangan Diri dan Cara Berbicara di Depan Umum
- 11) Pelatihan Penanganan Penyakit Hewan Menular
- 12) Pelatihan Dasar bedah untuk Paramedis
- 13) Pelatihan Pembuatan Pupuk Kandang/kompos
- 14) Pelatihan Membuat Pakan Ternak
- 15) Pelatihan KIE

Kesimpulan dan Saran

Diklat prioritas bagi Paramedik Veteriner adalah :

- 1) Pelatihan Penanganan Sampel Laboratorium Hewan & Kesmavet
- 2) Pelatihan Reproduksi Hewan

- 3) Pelatihan Pengujian Secara Kimia dan Fisika Kimia
- 4) Pelatihan Dasar Paramedik Veteriner
- 5) Pelatihan IB dan PKB, ATR
- 6) Pelatihan Penanganan Reproduksi Hewan
- 7) Pelatihan Pemeriksaan & Penanganan Sampel Laboratorium Hewan & Kesmavet
- 8) Pelatihan Dasar Kesehatan Hewan
- 9) Pelatihan Pemeriksaan Kebuntingan Pada Hewan
- 10) Pelatihan Pengembangan Diri dan Cara Berbicara di Depan Umum
- 11) Pelatihan Penanganan Penyakit Hewan Menular
- 12) Pelatihan Dasar bedah untuk Paramedis
- 13) Pelatihan Pembuatan Pupuk Kandang/kompos
- 14) Pelatihan Membuat Pakan Ternak
- 15) Pelatihan KIE

Rekomendasi

1. Hasil pengkajian ini dapat digunakan instansi terkait sebagai bahan untuk menyusun rencana peningkatan kompetensi paramedik veteriner Provinsi Riau.
2. Dalam penyelenggaraan diklat perlu diikuti dengan identifikasi kebutuhan diklat agar rancang bangun diklat sesuai dengan kebutuhan calon peserta diklat.

Daftar Pustaka

- Info Tunjangan*. (2015). Retrieved 05 Oktober, 2017, from www.salamsatudata.web.id:2008/info-tunjangan/tunjangan-profesi-guru-2015-definisi-dan-pengertian-tunjangan-profesi-guru
- Bellack, et all. (1966). *The Language of The Classroom*. Columbia: University New York.
- Bon, M. F. (13 Mei, 2015). *Nasional Berita Satu*. Retrieved 05 Oktober, 2017, from [www.beritasatu.com: http://www.beritasatu.com/kesra/273803-acdp-rasio-guru-dan-murid-di-indonesia-timpang.html](http://www.beritasatu.com/kesra/273803-acdp-rasio-guru-dan-murid-di-indonesia-timpang.html)
- Briggs, L. J. (1977). *Instructional Design Principles and Applications*. New York: Educational Technology Publications.
- Direktorat Jenderal Anggaran. (2016). *Informasi APBN 2017*. Jakarta: Direktorat Penyusunan APBN.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2015). *Inklusi Kesadaran Pajak dalam Pendidikan*. Jakarta: Direktorat P2Humas DJP.

- Donald, K. (2007). *Implementing The Four Levels*. San Francisco: Barrett-Koehler Publisher.
- Evans, K.M & Foster, V.A. (2000). Relationships among Multicultural Training, Moral Development and Racial Identity Development of White Counseling Students. *Counseling and Value*, 50 (1), 39-49.
- Hayden Davis, A. M. (2006). *Multicultural Counseling Competencies Of School Counselors*. Athens, Georgia: The University Of Georgia.
- Iskandar, M. d. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gedung Persada Press.
- Kadarukmi, M. R. (2011). Peran Pajak dalam Peningkatan Dunia Pendidikan. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.7 No. 2*, 171-178.
- M, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marpaung, P., & Saptoaji, G. (2006). *Pendekatan Makro dalam Analisis Kebutuhan Diklat, Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Madya*. Jakarta: LAN.
- Mia. (06 Juli, 2017). *Indopos Nasional*. Retrieved 05 Oktober, 2017, from [www.indopos.co.id:
http://nasional.indopos.co.id/read/2017/07/06/103340/Ribuan-Bangunan-SD-Rusak-Berat-14402-Ruang-Kelas-Tak-Layak-Pakai](http://nasional.indopos.co.id/read/2017/07/06/103340/Ribuan-Bangunan-SD-Rusak-Berat-14402-Ruang-Kelas-Tak-Layak-Pakai)
- Nugroho, I. (24 Maret, 2017). *Detik Finance*. Retrieved 05 Oktober, 2017, from [www.detik.com: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3455970/peringkat-indeks-pembangunan-manusia-ri-turun-ini-kata-pemerintah](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3455970/peringkat-indeks-pembangunan-manusia-ri-turun-ini-kata-pemerintah)
- Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai. (2012). *Tentang BOS*. Retrieved 05 Oktober, 2017, from [www.dikbud.pulaumorotaiab.go.id:
http://dikbud.pulaumorotaiab.go.id/infobos/read/tentang-bos/1/sekilas-tentang-program-bantuan-operasional-sekolah-bos.html](http://dikbud.pulaumorotaiab.go.id/infobos/read/tentang-bos/1/sekilas-tentang-program-bantuan-operasional-sekolah-bos.html)
- Peraturan Gubernur Riau. (2009). *Nomor 40 Tentang Uraian Tugas Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau*.
- Peraturan Menteri Pertanian . (6 September, 2011). *no 49/Permentan/OT.140/9/2011 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Aparatur dan Non Aparatur*.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (23 Desember, 2013). *NOMOR : 128/Permentan/OT.160/12/20013 Tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian*.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2013). *Nomor 111/Permentan/OT.140/10/2013. Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Paramedik Veteriner dan Angka Kreditnya*.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia . (2000). Nomor 101 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Quinn, S. L., & Kanter, S. B. (1984). *Team Teaching; An Alternative to Lecture Fatigue*. Texas: Texas University , Austin National Inst, for staff and Organizational Development.
- Rakhmat, C. (2008). *Paradigma Konseling Berbasis Budaya: Metateori yang membumikan Konseling dalam konteks Budaya. Pidato pengukuhan Guru Besar pada FIP UPI*. Bandung : UPI.
- Ratna, S. (Desember , 2015). Pendekatan Makro dalam Analisis Kebutuhan Diklat, Bahan Tayang Diklat Kewidyaiswaraan Tingkat Madya. Cepu.
- Remer, B. (2007). Reflective Practice: Learning from Real-world Experience. In M. Silberman, *The Handbook of Experiential Learning*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Suhandi, I. (24 06, 2016). *edukasi.kompas.com*. Retrieved 10 10, 2017, from [www.Kompas.com:
http://edukasi.kompas.com/read/2016/06/24/17170011/Sah.Prestasi.Pelajar.In.donesia.Diakui.Dunia](http://edukasi.kompas.com/read/2016/06/24/17170011/Sah.Prestasi.Pelajar.In.donesia.Diakui.Dunia).
- Suharlan, S. (2016). *Indonesia Cerdas Ada di Sini*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Suprpti, W. D., & Ratna, S. I. (2006). *Pendekatan Mikro dalam Analisis Kebutuhan Diklat, Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Utama*. Jakarta: LAN.
- Surya, P. D. (2007). Kajian Perspektif Penggunaan Rencana Alokasi Dana Pendidikan sebesar 20% dari APBN. *Seminar Nasional Perpajakan - "Pajak dan Pendidikan"*. Malang: Kanwil DJP Jatim III.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2016). *Tanya Jawab*. Retrieved 05 Oktober , 2017, from www.tnp2k.go.id: <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-indonesia-pintar-melalui-kartu-indonesia-pintar-kip/>
- Tim Redaksi Ortax. (22 Januari, 2015). *Tax Learning*. Retrieved 05 Oktober, 2017, from www.ortax.org: <http://www.ortax.org/ortax/?mod=studi&page=show&id=55>
- Undang-Undang Republik Indonesia . (2014). Nomor 5 tentang Aparatur Sipil Negara.
- WIDODO, J. (2010). ACTION PLAN. *Pusat pendidikan*, 35.
- Yuswanto, L. &. (2010). *Flow*. *Surabaya Pos*, hlm 8, 24 Oktober